

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam kampung merupakan salah satu kelompok ayam buras (bukan ras) yang telah di domestikasi dan dipelihara secara tradisional oleh masyarakat. Nenek moyang dari ayam kampung atau ayam buras adalah berasal dari keturunan ayam hutan (*Gallus-Gallus*) yang kemudian sudah dipelihara dan dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup yang sekarang dikenal dengan ayam kampung (*Gallus Gallus Domesticus*).

Ayam kampung biasanya dipelihara secara tradisional oleh masyarakat, karena penangan yang mudah serta tidak membutuhkan perawatan ekstra seperti jenis ayam ras sejenis ayam pedaging ataupun ayam petelur. Masyarakat memelihara ayam buras kebanyakan untuk diambil hasil daging dan telurnya, sebagian masyarakat masih meyakini bahwa daging dan telur ayam kampung lebih bergizi dan memiliki cita rasa asli daging ayam dibanding ayam ras yang ada dipasaran saat ini.

Keunggulan yang ada pada ayam buras selain nilai gizi dan cita rasa yang nikmat, juga lebih kepada daya tahan ayam buras terhadap penyakit, namun karena dipelihara secara tradisional maka ayam buras sering terjangkiti penyakit, terutama yang ditimbulkan oleh parasit, lebih khususnya penyakit ektoparasit. Penyakit ayam buras yang ditimbulkan oleh parasit bukanlah menjadi ancaman serius namun bila tidak ditangani secara komprehensif dan dengan biaya

terjangkau, hal ini akan berdampak pada turunnya produktifitas ayam buras baik daging dan telurnya bahkan kematian ayam buras sebagian maupun keseluruhan

Ektoparasit yang biasanya cukup mengganggu pada ayam buras adalah jenis kutu sayap (*Lipeurus caponis*), kebanyakan ayam buras akan mengalami penurunan produktivitas akibat infeksi yang ditimbulkan. Ayam akan gelisah, mematuki sayapnya sendiri sehingga menimbulkan iritasi dan infeksi, jika hal ini terjadi maka infeksi yang timbul dapat menyebabkan kematian pada ayam buras.

Untuk menjaga kekebalan tubuh ternak ayam kampung maka untuk pencegahan terhadap penyakit peternak sering menggunakan vaksin, dan vaksin yang ada dipasaran saat ini, selain mahal juga banyak mengandung bahan kimia dan memiliki kadar toksisitas yang tinggi, selain itu mengandung residu yang berbahaya pula bagi kesehatan ternak utamanya bagi ternak ayam kampung, karena kurang efektif diberikan kepada ternak dan dapat berdampak buruk bagi ternak apabila sering digunakan untuk ternak dalam jumlah yang banyak, oleh karena itu perlu dicari alternatif pengganti vaksin.

Beberapa tanaman tertentu yang baik digunakan sebagai bahan alternatif pengganti vaksin dalam mengurangi ektoparasit pada ayam kampung, dan tidak mengandung kadar toksisitas yang tinggi serta tidak membahayakan ternak khususnya ternak ayam kampung yaitu tanaman kunyit. Tanaman kunyit mengandung *Curcuma*, yang dapat menghambat pertumbuhan ektoparasit khususnya kutu, serta dapat mengurangi jumlah ektoparasit yang menempel pada tubuh ayam kampung. Tanpa menggunakan bahan-bahan sintetik yang dapat membahayakan ternak dan yang berasal dari alam, selain harganya yang relatif

murah, mudah didapat, residu yang ditinggalkan tidak membahayakan ternak dan dapat menghindari resistensi terhadap ektoparasit khususnya kutu.

Sehubungan dengan itu maka telah dilakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica*, Val) Dalam Air Minum Terhadap Jumlah Kutu pada Sayap (*Lipeurus caponis*) Ayam Buras”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma domestica*, Val) dalam air minum terhadap jumlah kutu pada sayap (*Lipeurus caponis*) ayam buras ?

C. Tujuan penelitian

Mengetahui pengaruh ekstrak kunyit (*Curcuma domestica*, Val) terhadap penanggulangan kutu pada sayap (*Lipeurus caponis*) ayam buras.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai informasi bagi peternak unggas khususnya peternak ayam buras tentang pentingnya tanaman kunyit (*Curcuma domestica*, Val) sebagai obat alternatif untuk penanggulangan kutu pada sayap (*Lipeurus caponis*) khususnya untuk ayam buras